

## The Effectiveness of Nutrition Education using Flipchart Media on Attitudes of Type 2 Diabetes Mellitus Patients Hospitalized at Inche Abdoel Moeis Hospital

Sonia Noer Safera<sup>1\*</sup>, Sepsina Reski<sup>2</sup>, Arifin Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

<sup>3</sup>Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

**Corresponding Author:** Sonia Noer Safera [soniasaferaa@gmail.com](mailto:soniasaferaa@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Diabetes Mellitus, Education, Flipchart, Attitude

*Received :* 05, June

*Revised :* 10, July

*Accepted:* 15, August

©2023 Safera, Reski, Hidayat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Nutrition education is the process of training skills or sharing knowledge to help patients modify diet and change behavior. Attitude can affect the successful management of diabetes mellitus. The aim of the study was to see changes in patient attitudes before and after providing nutrition education using flipcharts and leaflets. Quantitative research design with quasi-experimental methods, research design matching pretest-posttest control group design. The study was conducted at the IA Moeis Hospital with a sample of 36 hospitalized patients. The research instruments used were attitude questionnaires, flipcharts and leaflets. The results of this study showed that after providing education using flipcharts and leaflets, the patient's attitude was in the good category, 18 people (100%). The results of the average value of the media, providing education using leaflet media is more effective than leaflet media.

## Efektivitas Edukasi Gizi menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Sikap Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Inap di RSUD Inche Abdoel Moeis

Sonia Noer Safera<sup>1\*</sup>, Sepsina Reski<sup>2</sup>, dan Arifin Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

<sup>3</sup>Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

**Corresponding Author:** Sonia Noer Safera [soniasaferaa@gmail.com](mailto:soniasaferaa@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Diabetes Mellitus, Edukasi, Lembar balik, Sikap

*Received :* 05, Juni

*Revised :* 10, Juli

*Accepted:* 15, Agustus

©2023 Safera, Reski, Hidayat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Edukasi gizi adalah proses melatih keterampilan atau membagi pengetahuan membantu pasien untuk memodifikasi diet dan perubahan perilaku. Sikap dapat mempengaruhi keberhasilan penatalaksanaan diabetes mellitus. Tujuan penelitian untuk melihat perubahan sikap pasien sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi menggunakan media lembar balik dan *leaflet*. Desain penelitian Kuantitatif dengan metode *quasi-eksperimen*, rancangan penelitian *matching pretest-posttest control group design*. Penelitian dilaksanakan di RSUD IA Moeis dengan sampel sebanyak 36 pasien rawat inap rumah sakit. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner sikap, media lembar balik dan *leaflet*. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah pemberian edukasi menggunakan media lembar balik maupun *leaflet* sikap pasien kategori baik sebanyak 18 orang (100%). Hasil nilai rata-rata media, pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* lebih efektif dari pada media lembar balik.

---

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah kelainan yang terjadi pada metabolisme karbohidrat, glukosa darah tidak dapat digunakan, sehingga terjadi hiperglikemia (Sulistiyowati, 2021). Hiperglikemia merupakan peningkatan kadar glukosa darah melebihi normal yang menjadi karakteristik beberapa penyakit terutama diabetes mellitus di samping berbagai kondisi lainnya. Penyakit Diabetes Mellitus saat ini menjadi salah satu ancaman Kesehatan global (PERKENI, 2021). Diabetes Mellitus tipe 2 disebabkan oleh campuran resistensi insulin serta disfungsi sekresi insulin sel- $\beta$ . Diabetes Mellitus tipe 2 umumnya dikenal dengan sebutan diabetes *life style* karena tidak hanya aspek keturunan, diabetes juga disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat (Listyaningsih, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (2021), sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes. Terdapat 1,5 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahun. *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan pada tahun 2045 jumlah penderita diabetes di Indonesia dapat mencapai 28,57 juta. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan jumlah 19,47 juta pada tahun 2021. Prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Prov. Kalimantan Timur mencapai 2,26% dan tepatnya pada Kota Samarinda sendiri prevalensi diabetes mellitus mencapai 3,04% (Risesdas 2018). Data 3 tahun terakhir, pasien DM di RSUD IA Moeis sebanyak 1.923 orang. Pasien DM Tipe 2 sendiri sebanyak 1.892 orang. Dari hasil perhitungan prevalensi untuk 3 tahun terakhir pasien dengan DM Tipe 2 pada 3 tahun terakhir sebanyak 98,3.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dapat mempengaruhi keberhasilan penatalaksanaan DM. Mengubah sikap bukanlah pekerjaan yang mudah, bahkan lebih sulit dari pada menambah pengetahuan. Efek sikap adalah kecenderungan teratur untuk berpikir, merasakan, dan berperilaku terhadap objek kognitif (Priambodo, 2020). Pengelolaan penyakit DM salah satunya adalah edukasi. Edukasi adalah bagian penting dalam pengelolaan diabetes yang bertujuan untuk mempromosikan bagaimana cara hidup yang sehat. Materi edukasi terdiri dari materi tingkat awal dan materi kursus tingkat lanjutan. Materi edukasi tingkat awal diberikan di layanan medis primer, materi dalam proses DM, pentingnya pengendalian dan pemantauan DM secara terus menerus, komplikasi DM dan risikonya dan lain-lain..

Menurut penelitian Gaol (2019), terdapat perubahan sikap pada pasien DM setelah diberikan edukasi menggunakan media. *Leaflet* adalah media cetak berbentuk selebaran yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan data ataupun pesan-pesan kesehatan lewat lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat, foto, atau kombinasi. (Jatmika *et al.*, 2019). Lembar Balik digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan, setiap lembar balik terdapat foto yang terbuat secara proporsional, kemudian disisi sebelahnya terdapat tulisan ataupun kata yang dapat dibaca dengan jelas (Jatmika *et al.*, 2019). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi

menggunakan media lembar balik terhadap sikap pasien DM tipe 2 rawat inap di RSUD IA Moeis.

## TINJAUAN PUSTAKA

Diabetes Mellitus (DM) adalah kelainan metabolisme karbohidrat glukosa darah sehingga terjadi hiperglikemia (Sulistyowati, 2021). Hiperglikemia merupakan peningkatan kadar glukosa darah melebihi batas normal yang menjadi karakteristik beberapa penyakit terutama diabetes mellitus. Klasifikasi DM dibagi menjadi 4 kelompok menurut penyebabnya, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM Gestasional dan DM lainnya (Pemakaian Obat dan penyakit lainnya).

Kriteria Diagnosis DM menurut (PERKENI, 2021), diabetes: glukosa darah puasa ( $> 126$  mg/dL) dan glukosa darah sewaktu ( $>200$  mg/dL), pre-diabetes: glukosa darah puasa (100-125 mg/dL) dan glukosa darah sewaktu (140-199 mg/dL), normal: glukosa darah puasa (70-99 mg/dL) dan glukosa darah sewaktu (70-139 mg/dL). Pengelolaan penyakit DM dikenal dengan 4 pilar utama, yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani dan terapi farmakologi.

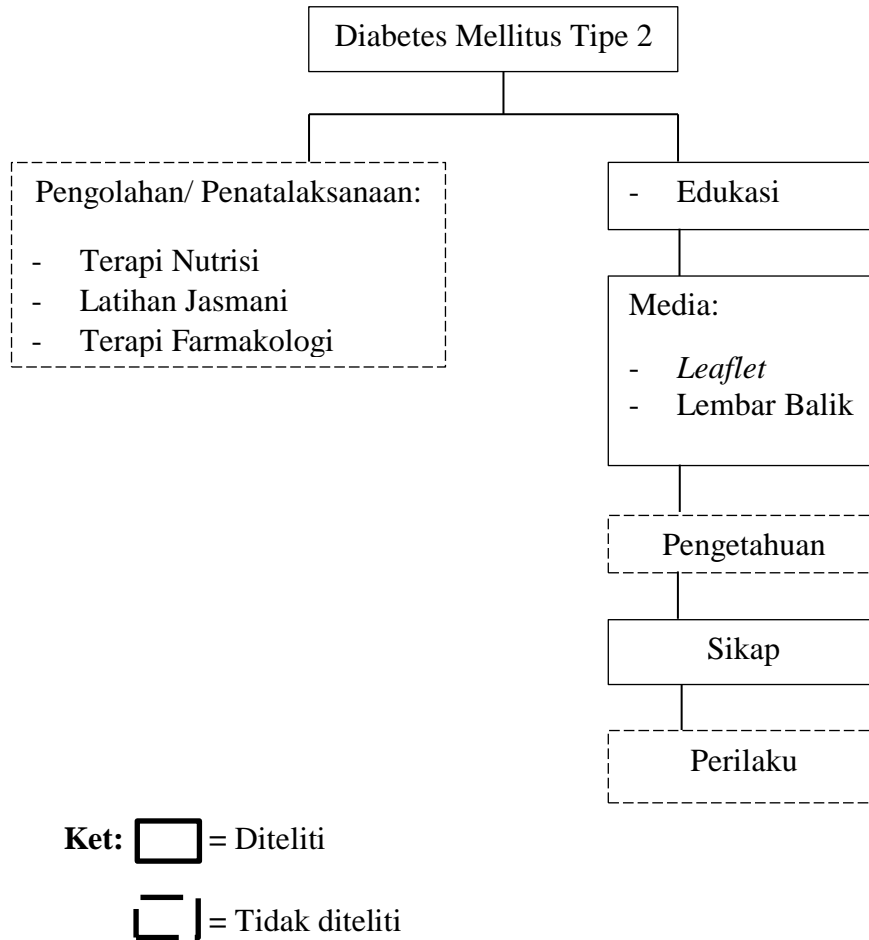
Edukasi gizi adalah proses untuk melatih keterampilan atau membagi pengetahuan yang membantu pasien untuk memodifikasi diet dan perubahan perilaku. Diabetes termasuk penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup manusia. Oleh sebab itu, dibutuhkan keseimbangan berbagai kegiatan integral dari kegiatan rutin sehari-hari seperti makan, tidur, bekerja, dan lain-lain. Pengaturan jumlah, jenis makanan dan olahraga sangat dibutuhkan dalam proses pengobatan dalam penyakit diabetes (Sulistyowati, 2021). Menurut penelitian Harsismanto dan Suhendar (2019), pemberian edukasi selama 20 menit sebanyak 2 kali yang dilakukan selama 3 bulan dari bulan April sampai dengan bulan Juni dapat meningkatkan skor motivasi dan sikap orang tua terhadap kepatuhan dalam merawat balita dari penyakit pneumonia (J & Sulaeman, 2019).

Sikap adalah reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor opini dan emosi. Sikap bukanlah tindakan seseorang, tetapi merupakan kecenderungan untuk bertindak dari perilaku (Notoatmodjo, 2014). Menurut Azwar (2013), sikap adalah respon seseorang yang cenderung menetap pada perasaan dan keyakinan. Sikap seseorang dapat dinilai dengan melihat perasaan dalam hati, berpihak atau tidak berpihak pada objek tertentu.

*Leaflet* adalah media cetak berbentuk selebaran yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan data ataupun pesan-pesan kesehatan lewat lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat, foto, atau kombinasi. Lembaran *leaflet* hanya dilipat setelah itu diberi desain yang menarik dan memakai bahasa yang mudah dipahami agar dapat dimengerti oleh pembaca (Jatmika *et al.*, 2019). Lembar Balik adalah media penyimpanan pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Umumnya dalam bentuk buku dimana masing-masing lembar berisi gambar peragaan serta lembar baliknya

berisi kalimat selaku pesan ataupun data yang berkaitan dengan gambar tersebut (Jatmika *et al.*, 2019).

### Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

### Hipotesis

- H<sub>01</sub> : Tidak terdapat perbedaan sikap pasien sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*
- H<sub>a1</sub> : Terdapat perbedaan sikap pasien sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*
- H<sub>02</sub> : Tidak terdapat perbedaan sikap pasien sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media lembar balik
- H<sub>a2</sub> : Terdapat perbedaan sikap pasien sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media lembar balik
- H<sub>03</sub> : Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor sikap pasien kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- H<sub>a3</sub> : Terdapat perbedaan rata-rata skor sikap pasien kelompok intervensi dan kelompok kontrol

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan *Quasi-Eksperiment* dengan desain *matching pretest-posttest control group design*. Penelitian dilakukan di 3 ruangan Rumah Sakit Inche Abdoel Moeis, yaitu ruangan karang asam, karang mumus dan mahakan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April pada tahun 2023. Sampel penelitian sebanyak 36 responden yang dibagi menjadi 2, yaitu 18 kelompok perlakuan (Lembar Balik) dan 18 kelompok kontrol (*Leaflet*). Pada dua kelompok dilakukan *pre-test* menggunakan kuisisioner sikap untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Setelah diberikan edukasi dengan media lembar balik dan *leaflet* yang dilakukan sebanyak 2x selama 3 minggu, responden mengisi *post-test* kuisisioner sikap untuk melihat perubahan sikap setelah diberikan edukasi. Analisa data menggunakan uji Normalitas dengan uji *Shapiro Wilks*, jika data terdistribusi normal, maka uji analisis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test* dan uji lanjutan menggunakan uji *Independent T-Test*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2023 dan dilaksanakan di RSUD Inche Abdoel Moeis dengan responden sebanyak 36 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok edukasi menggunakan media lembar balik sebanyak 18 orang dan kelompok edukasi menggunakan media *leaflet* sebanyak 18 orang. Pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Edukasi			
	Lembar Balik (n=18)		Leaflet (n=18)	
	f	%	f	%
<b>Usia</b>				
19-29 tahun			2	11,1
30-49 tahun	7	38,9	3	16,7
50-64 tahun	9	50,0	10	55,6
65-80 tahun	2	11,1	3	16,7
<b>Total</b>	18	100%	18	100%
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	7	38,9	8	44,4
Perempuan	11	61,1	10	55,6
<b>Total</b>	18	100%	18	100%
<b>Pendidikan</b>				
SD	5	27,8	5	27,8
SMP	7	38,9	7	38,9
SMA/SMU	6	33,3	6	33,3
<b>Total</b>	18	100%	18	100%
<b>Pekerjaan</b>				

IRT	11	61,1	8	44,4
Petani	1	5,6	5	27,8
Pedagang/Wiraswasta	3	16,7	2	11,1
Swasta	3	16,7	3	16,7
<b>Total</b>	18	100%	18	100%

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia pada kelompok lembar balik ataupun kelompok *leaflet* yaitu paling banyak pada rentang usia 50-64 tahun sebanyak (50,0%) kelompok lembar balik dan (55,6%) kelompok *leaflet*, lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak (61,1%) kelompok lembar balik dan (55,6%) kelompok *leaflet*, kurang dari separuh responden memiliki jenjang Pendidikan SMP (38,9%) baik kelompok lembar balik ataupun kelompok *leaflet* dan kurang dari separuh responden memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak (61,1%) kelompok lembar balik dan (44,4%) kelompok *leaflet*.

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Sikap

Variabel	Kelompok			
	Media Lembar Balik		Media Leaflet	
	<i>p</i>	Keterangan	<i>p</i>	Keterangan
<b>Sikap</b>				
<i>Pre-Test</i>	0,225	Normal	0,152	Normal
<i>Post-Test</i>	0,116	Normal	0,231	Normal

Berdasarkan table 2. Didapatkan hasil pada nilai normalitas *pre-test* kelompok lembar balik adalah  $0,225 > 0,05$ , *pre-test* kelompok *leaflet*  $0,152 > 0,05$  dan *post-test* kelompok lembar balik adalah  $0,116 > 0,05$ , *post-test* kelompok *leaflet*  $0,231 > 0,05$ . Sehingga diambil keputusan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelompok lembar balik dan kelompok *leaflet* berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Beda Sikap Responden pada Kelompok Media Lembar Balik

Variabel	Media Lembar Balik		
	n	Mean ± SD	<i>p</i>
Sebelum	18	41,50 ± 3.034	0,000
Sesudah	18	49,89 ± 1.231	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan media lembar balik yaitu dari 41,50 menjadi 49,89. Hasil Sig. (*p*)  $0,000 < 0,05$   $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan signifikan rerata sikap sebelum dan setelah pemberian edukasi menggunakan media lembar balik, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media lembar balik terhadap perubahan sikap pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Tabel 4. Uji Beda Sikap Responden pada Kelompok Media Leaflet

Variabel	Media Leaflet		
Sikap	n	Mean ± SD	p
Sebelum	18	41,06 ± 1.589	0,000
Sesudah	18	50,28 ± 1.179	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan media leaflet yaitu dari 41,06 menjadi 50,28. Hasil Sig. (*p*) 0,000 < 0,05  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan signifikan rerata sikap sebelum dan setelah pemberian edukasi menggunakan media leaflet, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media leaflet terhadap perubahan sikap pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Tabel 5. Uji Homogen Post-Test Sikap Responden pada Kelompok Lembar Balik dan Leaflet

Variabel	Media Lembar Balik dan Leaflet	
Sikap	n	Sig. (2-tailed)
Post Test Perlakuan	18	0,061
Post Test Kontrol	18	

Berdasarkan table 4.5 diatas menunjukkan varian data post-test kelompok lembar balik dan kelompok *leaflet* dengan nilai Sig. 0,061 > 0,05 yang mana menunjukkan data bersifat homogen.

Tabel 6. Uji Perbedaan Rata-Rata Sikap Responden pada Kelompok Lembar Balik dan Kelompok Leaflet

Variabel	Media Lembar Balik dan Leaflet		
Sikap	n	Mean ± SD	p
Selisih Pre-Post Lembar Balik	18	8,39 ± 2.893	0,304
Selisih Pre-Post Leaflet	18	9,22 ± 1.768	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa perbedaan nilai rata-rata yang menggunakan media lembar balik adalah 8,39 sedangkan nilai rata-rata yang menggunakan media leaflet adalah 9,22. Hasil Sig. (*p*) 0,304 > 0,05  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan rerata kelompok lembar balik dan kelompok *leaflet*.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan karakteristik usia responden yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Inche Abdoel Moeis memiliki rentang usia 50-65 tahun sebanyak (50,0%) kelompok lembar balik dan (55,6%) kelompok leaflet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rokhman (2018), yang menyatakan usia penderita DM memiliki rentang usia 49-75 dengan rerata 59

tahun untuk kelompok perlakuan dan usia 42-72 tahun dengan rerata 58 tahun untuk kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan anatomi, fisiologis dan biokimia pada kelompok usia 40 tahun keatas memiliki resiko tinggi terkena DM yang diakibatkan oleh menurunnya toleransi glukosa yang berhubungan dengan berkurangnya sensitifitas sel perifer terhadap efek insulin (Rokhman, 2018).

Berdasarkan karakteristik Pendidikan responden kurang dari separuh responden berpendidikan SMP (38,9%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2018), sebagian besar responden berpendidikan SD-SMP, seseorang akan mengalami kesulitan menerima informasi jika pendidikannya rendah karena memiliki pengetahuan yang terbatas. Hal ini dapat menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan tidak terkontrol pola makannya sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya penyakit DM (Ramadhan, 2018).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden kurang dari separuh responden sebagai IRT sebanyak (61,1%) kelompok lembar balik dan (44,4%) leaflet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rita (2018), yang menyatakan perempuan memiliki risiko lebih tinggi terkena diabetes dibandingkan pria karena banyak perempuan yang kurang sehat dibandingkan pria. Perempuan lanjut usia lebih banyak yang tidak bekerja dibandingkan pria, perempuan lanjut usia juga mengalami post menopause yang menyebabkan obesitas tubuh mudah terakumulasi karena proses hormonal. Perempuan lanjut usia diharapkan menjaga pola hidup sehat agar terhindar dari penyakit diabetes dan menghindari faktor lingkungan seperti pola hidup yang buruk dan stress (Rita, 2018).

### ***Sikap Responden pada Kelompok Lembar Balik***

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan terjadi peningkatan sikap dengan selisih 8,39. Hal ini menyatakan adanya pengaruh edukasi terhadap perubahan sikap pasien diabetes mellitus tipe 2 menggunakan media lembar balik.

Lembar balik adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait Kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2021), menunjukkan bahwa ada perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan media lembar balik. Media lembar balik yang diberikan memiliki fungsi yang baik. Lembar balik yang digunakan peneliti merupakan lembar balik yang di desain oleh peneliti dengan penyajian informasi tentang DM yang didukung dengan beberapa gambar.

Edukasi gizi atau Pendidikan gizi adalah proses untuk membagi pengetahuan yang membantu pasien untuk merubah perilaku. Sejalan dengan penelitian Rahmanindar (2020), yang menyatakan bahwa pemberian edukasi gizi berupa pengetahuan dan pemberian motivasi searah dapat merubah sikap dan perilaku terhadap pemberian makanan. Melalui pemberian edukasi gizi

menggunakan media lembar balik dapat meningkatkan sikap responden menjadi lebih baik.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi bagaimana orang itu bersikap, bagaimana cara orang itu merespon dalam pengambilan keputusan akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khayati (2019), menunjukkan ada peningkatan pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebanyak (7) orang dan setelah diberikan intervensi sebanyak (15) orang.

### ***Sikap Responden pada Kelompok Media Leaflet***

Bedasarkan tabel 4. menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan terjadi peningkatan sikap dengan selisih 9,22. Hal ini menandakan adanya pengaruh edukasi terhadap perubahan sikap pasien diabetes mellitus tipe 2 menggunakan media *leaflet*.

*Leaflet* merupakan media cetak berbentuk selebaran kertas yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan-pesan Kesehatan yang dapat mempengaruhi perubahan sikap. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2021), menyatakan bahwa adanya perbedaan rata-rata skor sikap sebesar 0,22 dengan menggunakan media *leaflet*. Media *leaflet* yang digunakan merupakan *leaflet* terstandar yang sudah disediakan dari rumah sakit.

Edukasi gizi adalah pemberian pengetahuan yang biasa dilakukan oleh petugas kesehatan untuk mempengaruhi orang lain, baik itu individu, kelompok atau masyarakat agar melakukan apa yang diharapkan menjadi lebih baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Restuning (2018) menyatakan bahwa komunikasi petugas kesehatan dengan melalui edukasi diabetes dalam bentuk ceramah dengan media *leaflet* dapat meningkatkan perilaku pasien diabetes. Semakin sering seseorang mendapat penyuluhan, maka semakin baik pula perilakunya.

Pengetahuan yang diberikan petugas Kesehatan dapat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Sejalan dengan penelitian Muchiri (2018), menyatakan bahwa edukasi Kesehatan menggunakan media *leaflet* terbukti berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan responden dengan cara ceramah dan tatap muka. Informasi yang diberikan petugas Kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang sikap diet pada pasien DM.

### ***Perbedaan Sikap Responden pada Kelompok Lembar Balik dan Leaflet***

Hasil penelitian menunjukkan skor perbedaan sikap responden yang menggunakan media lembar balik adalah (8,39) lebih rendah daripada skor sikap responden yang menggunakan media *leaflet* (9,22) dengan hasil sig. (*p*) 0,304 (<0,05). Hal ini menandakan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata sikap kelompok lembar balik dan kelompok *leaflet*. Sejalan dengan penelitian Sofindra (2019), menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna rata-rata sikap (*p*= 0,136) ibu balita tentang Kadarzi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sikap adalah reaksi seseorang yang masih tertutup yang melibatkan faktor opini dan emosi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), menyatakan

bahwa sikap dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki responden adalah dasar untuk menentukan sikap. Jika pengetahuan responden baik maka sikap responden akan menjadi positif, begitupun sebaliknya jika pengetahuan responden buruk maka sikap responden juga dapat menjadi negatif.

Dari segi pemaparan materi pada kedua media ini, materi yang dipaparkan dalam media lembar balik lebih sedikit daripada materi yang dipaparkan media *leaflet*. Media lembar balik tidak terdapat materi tentang bagaimana pelaksanaan diet yang tepat bagi penderita diabetes. Kurangnya pemaparan materi yang disajikan dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan yang didapat oleh responden. Selain dari segi materi, tidak adanya perubahan sikap yang signifikan antara responden yang diberikan edukasi menggunakan media lembar balik dan *leaflet* dapat dipengaruhi oleh faktor orang yang menyampaikan edukasi sama.

Pada saat pemberian edukasi gizi, kedua kelompok mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh pemberi informasi menggunakan media lembar balik dan *leaflet*. Respon balik yang diberikan responden pun sangat baik untuk menerima media yang diberikan oleh pemberi informasi. Hal ini sesuai dengan teori dalam penelitian Hidayah & Sopiandi (2019), menyatakan bahwa media edukasi dapat menciptakan kondisi tertentu, sehingga memungkinkan responden memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang efektivitas edukasi gizi menggunakan media lembar balik terhadap sikap pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Inche Abdoel Moeis, maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik responden sebagian besar berusia 50-64 tahun. Jenis kelamin sebagian besar perempuan, Pendidikan terakhir sebagian besar SMP dan sebagian besar pekerjaan Ibu Rumah Tangga.
2. Terdapat perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media lembar balik dan terjadi peningkatan sikap dengan selisih 8,39.
3. Terdapat perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* dan terjadi peningkatan sikap dengan selisih 9,22.
4. Tidak terdapat perbedaan rata-rata pada kelompok edukasi menggunakan media lembar balik dan media *leaflet* ( $p= 0,304$ ).
5. Edukasi menggunakan media *leaflet* lebih efektif daripada menggunakan media lembar balik.

## PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait perilaku diet diabetes mellitus. Dalam penelitian selanjutnya, kuisisioner yang

akan digunakan dapat dibuat lebih jelas agar pembaca dapat dengan mudah memahami pernyataan yang dipaparkan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih saya ucapkan kepada pembimbing dan penguji yang telah memberikan waktu dan ilmunya untuk membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada orang tua, teman, responden dan lahan tempat saya penelitian, karena telah memberikan dukungan untuk saya bisa menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan skripsi saya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaol, D. E. L. (2019). Pengaruh Edukasi Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap Dan Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2019. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/1965>
- Hidayah, M., & Sopiandi, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.290>
- Jatmika, et al. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. In Buku Ajar.
- J, H., & Sulaeman, S. (2019). Pengaruh Edukasi Media Video Dan Flipchart Terhadap Motivasi Dan Sikap Orangtua Dalam Merawat Balita Dengan Pneumonia. *Keperawatan Silampari*, 2, 4.
- JW Muchiri, G. G. (2018). *Impact of nutrition education on diabetes knowledge and attitudes of adults with type 2 diabetes living in a resource-limited setting in South Africa: a randomised controlled trial*. *Journal of Endocrinology, Metabolism and Diabetes of South Africa*, 27-33. DOI: <https://doi.org/10.1080/16089677.2016.1200324>
- Khayati, F. N., Nabilla, N. and Suparti, S. (2019) . *Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Perkembangan Anak Kejang Demam*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2, No.1(1), pp. 1–8.
- Listyaningsih, E. D. (2020). Penerapan Kepatuhan Diet Pada Ny. F Dan Ny. S Terhadap Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Luka Diabetes Mellitus Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Di Kabupaten Magelang. *Karya Tulis Ilmiah*, 7.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERKENI. (2021). Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia 2021. 46.
- Priambodo, B. T. (2020). Analisa Pengetahuan, Sikap, Dan Kepatuhan Pasien Dengan Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsud Mardi Waluyo Kota Blitar Periode Bulan Maret 2020. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253. <http://repository.stikes->

[kartrasa.ac.id/69/1/Skripsi-Bagas.pdf](http://kartrasa.ac.id/69/1/Skripsi-Bagas.pdf)

- Rahmanindar, N., & Harnawati, R. A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Program Isi Piringku Terhadap Peningkatan Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Manangani Balita Gizi Buruk. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 259- 270.
- Ramadhan, N. and Hanum, S. (2018). Kontrol Glikemik Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh', *SEL*, 3(1), pp. 1-9
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Kalimantan Timur. *Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan*, 1-39.
- Rita, nova. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Olah Raga Dan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Pada Lansia. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 93-100. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.52>.
- Restuning, P. D. (2018). Efektifitas edukasi diabetes dalam meningkatkan kepatuhan pengaturan diet pada diabetes melitus tipe 2. *Mutiara Medika*, 15 (1), 37-41. Diunduh 20 Juni, 2020, dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/2492>.
- Rokhman, A., dkk (2018). Terapi Progressive Muscle Relaxation Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Universitas Brawijaya: *Journals of Ners Community Volume 06, Nomor 02*.
- Sari, H. K. (2021). Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Penderita Tentang Penatalaksanaan Diabetes Melitus Di Kota Bengkulu Program Sarjana Terpan Tahun 2021.
- Sulistiyowati, E. (2021). *Ilmu Gizi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Sofindra, U. S., Par'i, H. M., Fauziyah, R. N., Agung, F., Amanah, N. R., & Triwahyuni, A. (2019). Penyuluhan Menggunakan Media Lembar Balik terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang Kadarzi. *Jurnal Riset Kesehatan*, 11(1), 58-64.
- WHO. 2021. *World Health Topics 2021*. <https://www.who.int/en/health-topics/noncommunicable-diseases/diabetes/> [Diakses pada tanggal 26 Maret 2022]